

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS
DI PUSKESMAS PIYUNGAN**



DISUSUN OLEH :

- 1. ALDI MAERZYDA ARSA (22210006)**
- 2. VIVI NAVISA TARMAWATI (22210014)**
- 3. DEWI KUSUMA PUSPITASARI (22210019)**

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI POLITEKNIK
KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS
DI PUSKESMAS PIYUNGAN

Disetujui Oleh:

Pembimbing Praktik

Pembimbing Lapangan

apt. Dian Anggarini, M.Sc
(NIP.012308052)

apt. Ambun Sadputri, S.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi D3 Farmasi
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

apt. Unsa Izzati, M.Farm
(NIP. 0618078901)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunianya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan laporan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di Puskesmas Piyunganselama 3 minggu ini dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret – 26 Maret 2025.

Kegiatan praktik pada Puskesmas merupakan sarana untuk mengembangkan wawasan kefarmasian selama memperoleh teori di perkuliahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka sangatlah sulit untuk dapat menyelesaikan laporan ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya selama menjalankan praktik lapangan dan penyusunan laporannya dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Kolonel Kes (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S. selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
3. Ibu apt. Unsa Izzati, M. Farm. Sebagai Kepala Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
4. Ibu apt. Dian Anggraini, M.Sc Sebagai Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan di Puskesmas Piyungan.
5. Ibu apt. Ambun Sadputri, S.Si selaku Pembimbing Lahan Praktik
6. Seluruh Tenaga Vokasi Farmasi dan Tenaga umum di Puskesmas Piyungan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga laporan praktik kerja lapangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Kegiatan Praktik	4
C. Manfaat Kegiatan Praktik	4
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Definisi Puskesmas	7
B. Tugas Dan Fungsi Puskesmas	7
C. Visi Dan Misi Puskesmas	8
D. Jangkauan Pelayanan Puskesmas	8
E. Struktur Organisasi Puskesmas	9
F. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Di Puskesmas	10
G. Bagian Farmasi Puskesmas.....	10
H. Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan	11
1. Perencanaan	11
2. Pengadaan	11
3. Penyimpanan	12
4. Distribusi.....	13
5. Administrasi	14
6. Keuangan	14
I. Pelayanan Sediaan Farmasi Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan.....	15
J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian Di Puskesmas.....	16
K. Promosi Kesehatan	16

BAB III	17
A. Tinjauan Umum Puskesmas Piyungan	17
B. Bagian Farmasi Puskesmas Piyungan	20
C. Pengelolaan dan Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan ..	28
D. Administrasi Farmasi Di Puskesmas Piyungan	29
E. Promosi Kesehatan Di Puskesmas	29
BAB IV	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi di Puskesmas Piyungan.....	18
Gambar 2. Puskesmas Piyungan.....	19
Gambar 3. Peta Kecamatan Piyungan.....	19
Gambar 4. Alur Floor Stock di Puskesmas Piyungan.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Resep Elektronik DGS dan Bukti Skrining Penyerahan Obat.....	34
Lampiran 2. Memuyer Obat	34
Lampiran 3. Resep Dari Berbagai Macam Poli.....	35
Lampiran 4. Surat Bukti Barang Keluar	36
Lampiran 5. Etiket Obat	36
Lampiran 6. Faktur Pembelian Sendiri	37
Lampiran 7. Faktur IFK	37
Lampiran 8. Faktur Pengeluaran Barang	38
Lampiran 9. Simpersada Puskesmas Piyungan	38
Lampiran 10. Foto Bersama	39

DAFTAR SINGKATAN

DGS	= <i>Digital Government Services</i>
DOEN	= daftar obat essential nasional
FEFO	= first expired first out
FIFO	= first in first out
GERTAK CHINTA	= Gerakan Serentak Cegah Hipertensi Kita
GSP	= <i>Good Storage Practices</i>
IFK	= Instalasi Farmasi Kabupaten
IGD	= Instalasi Gawat Darurat
KIA	= Kesehatan Ibu Dan Anak
LPLPO	= Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat
MTBS	= Manajemen Terpadu Balita Sakit
ODD	= One Daily Dose
PKL	= praktik kerja lapangan
POR	= Penggunaan Obat Rasional
POSYANDU	= Pos Pelayanan Terpadu
PRB	= Pasien Rujuk Balik
PROMKES	= Promosi Kesehatan
PTO	= Pemantauan Terapi Obat
PUSLING	= puskesmas keliling
PUSTU	= Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu
SIMONA	= Sistem Informasi Monitoring dan Pembinaan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
SIMPERSADA	= Sistem Informasi Manajemen Persediaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas (Permenkes, 2016).

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan memiliki peran yaitu Menyediakan data dan informasi obat dan Pengelolaan obat (kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi, pencatatan dan pelaporan, dan evaluasi). Obat dan perbekalan kesehatan hendaknya dikelola secara optimal untuk menjamintercapainya tepat jumlah, tepat jenis, tepat penyimpanan, tepat waktu pendistribusian, tepat penggunaan dan tepat mutunya di tiap unit (Kemenkes, 2010).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dan sistem pelayanan kesehatan termasuk didalamnya pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada

pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan makin kompleksnya upaya pelayanan kesehatan khususnya masalah terapi obat, telah menuntut kita untuk memberikan perhatian dan orientasi pelayanan farmasi kepada pasien. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan yang utuh dan berorientasi kepada pasien.

Pelayanan Kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan ketarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (*pharmaceutical care*).

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi obat kepada pasien yang mengacu pada asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical Cares Pharmaceutical Care*) meliputi pengelolaan sumber daya (SDM sarana prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep peracikan obat penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana dan metode tatalaksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Tenaga teknis kefarmasian sebagai tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien.

Dalam mendukung penyelenggaraan puskesmas, peranan Tenaga Vokasi Farmasi sangat penting, sehingga kesiapan institusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto bekerja sama dengan Puskesmas Piyungan untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 15 hari. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon Ahli Madya Farmasi untuk memahami pengelolaan puskesmas serta pelaksanaan tugas-tugas farmasi di puskesmas. Dalam rangka menyelesaikan proses pembelajaran dan menyiapkan calon Tenaga Vokasi Farmasi yang kompeten, kegiatan PKL ini ditekankan pada aspek pekerjaan kefarmasian, yang meliputi pengelolaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), serta pelayanan

farmasi klinik, sehingga mahasiswa siap mendukung pelayanan kesehatan di puskesmas.

B. Tujuan Kegiatan Praktik

1. Membekali calon Ahli Madya Farmasi berupa wawasan pengetahuan, pengalaman, teknik operasional kegiatan farmasi di puskesmas yang meliputi manajerial, pelayanan kesehatan, serta komunikasi, informasi, edukasi sehingga diharapkan dapat memahami peran Ahli Madya Farmasi di puskesmas.
2. Mengetahui pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai
3. Untuk mengetahui apa saja peran Ahli Madya Farmasi dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
4. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di puskesmas.
5. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di puskesmas, untuk dijadikan gambaran dan pembelajaran bagi mahasiswa dan menghadapi dinamika lapangan kerja kemudian hari.

C. Manfaat Kegiatan Praktik

Adapun manfaat dari praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di Puskesmas

Piyungan:

1. Bagi mahasiswa

- a Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mendapatkan gelar ahli madya farmasi
- b Mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang yang telah berpengalaman di dunia kerja nyata.
- c Mendapatkan pengetahuan, keterampilan, cara bersikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan untuk menjadi seorang pekerja yang professional dan bertanggung jawab
- d Dapat menerapkan dan mengetahui Bagaimana perbandingan teori mata kuliah dengan keadaan kerja yang sesungguhnya.
- e Sarana menambah pengalaman baru tentang lingkup dunia kerja.

2. Bagi instansi

- a. Instansi dapat merekrut mahasiswa apabila instansi memerlukan tenaga kerja, karena instansi telah melihat kinerja mahasiswa selama praktik kerja lapangan tersebut.
- b. Dapat menjalin hubungan yang teratur, sehat, dan dinamis antara instansi dengan Lembaga perguruan tinggi, serta menumbuhkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.
- c. Dapat membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan dan pekerjaan karyawan yang tentunya menjadi lebih ringan.

- d. Menjadikan Puskesmas Piyungan menjadi instansi yang bertanggung jawab sosial, karena menerima mahasiswa praktik kerja lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Puskesmas

Menurut (Kemenkes RI, 2020) tentang Puskesmas, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam melaksanakan fungsinya, puskesmas mengintegrasikan pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat secara menyeluruh dan terpadu, dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019).

B. Tugas Dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas berperan penting dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia melalui fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam program promotif dan preventif, puskesmas menyelenggarakan kegiatan seperti imunisasi, promosi kesehatan, dan pengendalian penyakit menular. Untuk fungsi kuratif dan rehabilitatif, puskesmas menyediakan layanan pengobatan, rujukan, dan rehabilitasi pasca perawatan. Selain itu, puskesmas juga bertanggung jawab atas manajemen kesehatan berbasis wilayah kerja, seperti analisis kebutuhan masyarakat dan pengelolaan data kesehatan berbasis bukti. Dengan pendekatan berbasis masyarakat dan fokus pada upaya preventif, puskesmas menjadi garda depan dalam mewujudkan kesehatan yang adil dan berkualitas (Permenkes RI No 75 tahun 2014).

C. Visi Dan Misi Puskesmas

Visi Puskesmas adalah mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan melalui pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Untuk mencapai visi tersebut, Puskesmas memiliki beberapa misi, di antaranya meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan memberikan layanan yang profesional, cepat, dan tepat bagi masyarakat. Selain itu, Puskesmas juga berkomitmen untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dengan mengedukasi masyarakat mengenai pola hidup sehat serta pencegahan penyakit. Demi mewujudkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, Puskesmas mendorong peran serta aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

Tidak hanya itu, perluasan akses pelayanan kesehatan juga menjadi fokus utama, sehingga semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat memperoleh layanan kesehatan yang setara. Terakhir, Puskesmas berupaya meningkatkan sistem manajemen serta kompetensi sumber daya manusia agar layanan kesehatan yang diberikan semakin efektif dan efisien.

D. Jangkauan Pelayanan Puskesmas

Pelayanan Kesehatan Puskesmas, atau yang dikenal sebagai "Pelayanan Kesehatan," merupakan berbagai upaya yang diberikan kepada masyarakat melalui Puskesmas. Upaya ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang terstruktur dalam suatu sistem.

Dalam penyelenggaraannya, pelayanan kesehatan di Puskesmas harus memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan, mudah dioperasikan, serta tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, Puskesmas juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan teknis kepada institusi, jaringan pelayanan kesehatan, serta mengembangkan upaya kesehatan berbasis sumber daya masyarakat.

Pelayanan ini berfokus pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual. Selain itu, Puskesmas juga memiliki kewajiban untuk mencatat, melaporkan, dan mengevaluasi aksesibilitas, kualitas, serta cakupan layanan kesehatan yang diberikan. Untuk meningkatkan efektivitas pelayanannya, Puskesmas menjalin kerja sama dengan berbagai fasilitas kesehatan di tingkat pelaksanaan, sebagaimana yang telah diatur dalam Permenkes No. 43 Tahun 2019.

E. Struktur Organisasi Puskesmas

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian tugas, wewenang, serta hubungan vertikal dan horizontal dalam suatu organisasi untuk mendukung kelancaran aktivitasnya (Nurlia, 2019). Pembentukan struktur ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam sebuah instansi guna mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, struktur organisasi harus diisi oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai.

F. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Di Puskesmas

Tugas, fungsi, dan tanggung jawab dinas kesehatan daerah kabupaten/kota mencakup upaya pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di tingkat daerah. Dalam penyelenggaraan layanan kesehatan, sistem rujukan digunakan untuk mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab secara timbal balik, baik dalam hubungan vertikal maupun horizontal. Selain itu, laporan kinerja harus disampaikan kepada kepala dinas kesehatan daerah kabupaten/kota minimal sekali dalam setahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas operasional Puskesmas.

G. Bagian Farmasi Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis yang berada di bawah naungan dinas kesehatan kabupaten/kota dan bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat di wilayahnya. Standar Pelayanan Kefarmasian berfungsi sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan layanan yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien, khususnya terkait dengan sediaan farmasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien secara optimal.

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas mencakup pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang digunakan dalam layanan kesehatan. Pengelolaan farmasi di Puskesmas berada di bawah pengawasan dinas kesehatan kabupaten/kota, termasuk dalam proses seleksi apoteker dan asisten apoteker yang bertugas di Puskesmas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permenkes No. 74 Tahun 2016.

H. Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan

1. Perencanaan

Ruang Farmasi Puskesmas merencanakan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) setiap periode dengan memperhatikan pola penyakit, pola penggunaan Sediaan Farmasi pada periode sebelumnya, data mutasi, dan rencana pengembangan. Perencanaan ini juga harus mengikuti pedoman Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN). Tenaga medis di Puskesmas, seperti dokter, dokter gigi, bidan, perawat, dan pengelola program kesehatan, perlu dilibatkan dalam proses perencanaan tersebut.

Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat bawah dan diteruskan ke atas. Setiap Puskesmas harus menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) untuk menyediakan data terkait pemakaian obat. Kemudian, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota akan mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan sediaan farmasi di Puskesmas wilayah kerjanya, menyesuaikan dengan anggaran yang ada, memperhitungkan waktu kekosongan obat, buffer stok, dan menghindari adanya kelebihan stok.

2. Pengadaan

Pengadaan dalam puskesmas dilakukan oleh dinas kesehatan, sehingga memenuhi perencanaan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas adalah tujuan permintaan. Menurut peraturan

perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat, permintaan harus diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

3. Penyimpanan

Penyimpanan obat di puskesmas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen farmasi, yang bertujuan untuk menjaga kualitas, keamanan, dan efektivitas obat sebelum digunakan oleh pasien. Menurut (Permenkes RI No. 74 Tahun 2014, 2016) tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pelaporan. Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang telah ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan (Anggraini & Merlina, 2020).

Penyimpanan obat harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip *good storage practices* (GSP) penyimpanan obat di Puskesmas harus memperhatikan beberapa faktor penting guna menjaga kualitas dan keamanan obat. Penyimpanan obat harus dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis sediaan, kondisi lingkungan seperti suhu, cahaya, dan kelembaban yang sesuai dengan ketentuan pada kemasan, serta keamanan dari risiko kontaminasi atau kehilangan Selain

itu, obat-obatan yang tergolong narkotika dan psikotropika harus disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tempat penyimpanan obat juga tidak boleh digunakan untuk menyimpan barang lain yang dapat menyebabkan kontaminasi atau menurunkan kualitas obat (Permenkes RI No. 74 Tahun 2014, 2016). Ketidakpatuhan terhadap standar penyimpanan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan obat, penurunan efektivitas, bahkan risiko keamanan bagi pasien. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem penyimpanan obat di puskesmas menjadi penting untuk memastikan pelaksanaan pengelolaan obat yang optimal.

4. Distribusi

Pendistribusian Sediaan Farmasi mencakup pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan subunit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya. Tujuan dari distribusi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan Sediaan Farmasi subunit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas, yaitu:

- a. Subunit Pelayanan Kesehatan di dalam lingkungan Puskesmas.
- b. Puskesmas Pembantu.
- c. Posyandu
- d. Polindes

Pendistribusian obat ke subunit, seperti ruang rawat inap, UGD, dan lain-lain, dilakukan melalui penyediaan obat sesuai resep yang diterima (*floor stock*), per dosis unit, atau kombinasi dari keduanya.

Pendistribusian obat ke jaringan Puskesmas dilakukan melalui penyediaan obat sesuai dengan kebutuhan (*floor stock*). dengan kualitas, jumlah, dan waktu yang tepat.

5. Administrasi

Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai, baik Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah:

- a. Bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai telah dilakukan.
- b. Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian.
- c. Sumber data untuk pembuatan laporan.

6. Keuangan

Pengelolaan keuangan negara harus dilakukan dengan tertib, hemat, efisien, efektif, transparan, serta bertanggung jawab, dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan dan kepatutan. Selain itu, pengelolaan ini harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan negara juga harus dilaksanakan oleh tenaga yang kompeten dan profesional, berlandaskan pedoman yang jelas serta menerapkan prinsip tata kelola yang baik.

Di Puskesmas, pengelolaan dana dilakukan oleh bendahara utama, dengan sumber pendanaan yang berasal dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, serta pihak ketiga seperti BPJS. Oleh karena itu, Puskesmas tidak hanya memberikan layanan pengobatan, tetapi juga berperan aktif dalam upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Namun, saat ini terdapat kecenderungan meningkatnya pendanaan untuk layanan kuratif, sehingga Puskesmas lebih fokus pada pengobatan dibandingkan upaya pencegahan. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk program promotif dan preventif.

I. Pelayanan Sediaan Farmasi Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan

1. Pelayanan Resep Umum

Pelayana resep menurut PERMENKES NO.74 tahun 2016 menjelaskan bahwa, pelayanan resep secara umum dilakukan skrining meliputi administrasi, farmasetik dan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan. Keudian dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan (dispensing) dan pemberian informasi obat, yang sebelumnya telah dilakuakn penyiapan obat (racik/nonracik) yang kemudian didokumentasi.

2. Pelayanan Resep BPJS

Pelayanan resep BPJS adalah pelayana resep yang Dimana obat telah ditentukan atau yang terdapat dalam Formularium Nasional. Pelayana resep pasien BPJS terbggi menjadi dua yaitu pelayanan untuk pemeriksaan umum dan PRB (pasien rujuk balik). Pasien rujuk balik

adalah program pelayanan Kesehatan yang disediakan oleh BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis namun stabil, dan memerlukan pengobatan, program ini dilakukan oleh fasyankes (fasilitas pelayanan Kesehatan) Tingkat pertama, yang sudah mendapat rekomendasi dari fasyankes (fasilitas pelayanan Kesehatan) Tingkat kedua.

J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian Di Puskesmas

Tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Pelaksanaan pekerjaan kefarmasian meliputi pekerjaan kefarmasian dalam pengadaan sediaan farmasi, produk sediaan farmasi, distribusi atau penyaluran sediaan farmasi, dan pelayanan sediaan farmasi

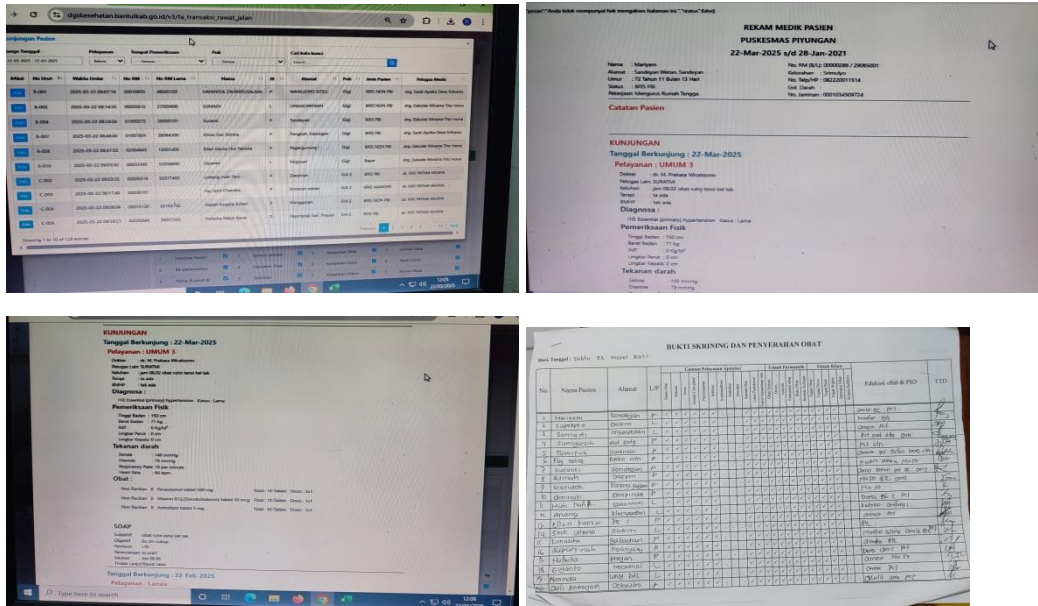
K. Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan (Promkes) di Puskesmas merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan lingkungan secara mandiri. Selain itu, Promkes juga bertujuan mengembangkan upaya kesehatan yang berbasis pada peran serta masyarakat. Secara praktis, promosi kesehatan di Puskesmas dilaksanakan agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Merlina, S. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal Of Indonesia)*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30595/Pharmacy.V17i1.5096>
- Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang. *Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*, 879, 2004–2006.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas, Jakarta: Menkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Permenkes RI No. 74 Tahun 2014. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016*. 4(June), 2016.
- Permenkes RI No 75 Tahun 2014. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*. 1–203.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Resep Elektronik DGS dan Bukti Skrining Penyerahan Obat



Lampiran 2. Memuyer Obat



Lampiran 3. Npmor antrian Dari Berbagai Macam Poli

SURAT BUKTI BARANG KELUAR
NOMOR : 875/BAK/0228

PUSKESMAS PIYUNGAN

Unitak : Pelayanan Kontraspat untuk Keluarga Pra & dan KB I

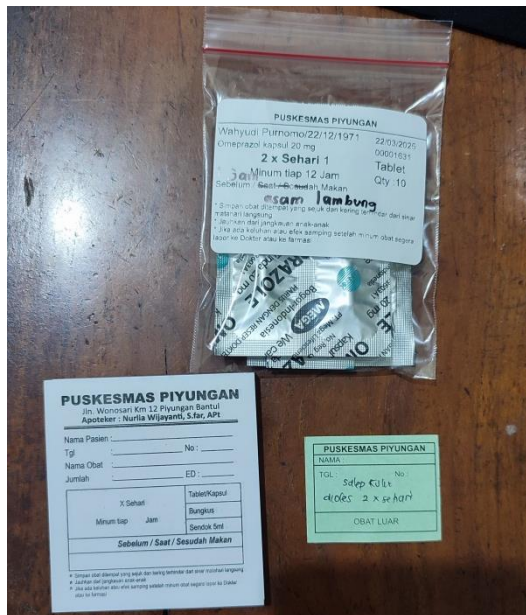
Tanggal: 7 Februari 2025

NO	Nama Barang	No Batch	SUMBER ALOKASI	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah	THP Produk (Exp.Date)
1	RUD Coper T	04R13174	APBN	- buah	12,614	-	1 Desember 2029
	- Sarung Tangan Steril	21080308	-	- buah	10,330	-	1 Agustus 2026
	- Masker KN95	230967	-	- buah	9,200	-	1 Oktober 2026
	- Asam Mefenamat	B51403	-	- buah	4,400	-	31 Maret 2026
	- Amoxicilin	KP4001	-	- buah	5,500	-	31 Juli 2026
2	- Betadine	0193084	APBN	300 strip	10,500	2,036,000	1 April 2026
	PS KB Kombinasi	0146012	APBN	- strip	4,017	-	13 November 2024
3	PIB Progesterin	200521221-P	APBN	3 gres	131,004	393,012	1 April 2026
	Kondom	151018	APBN	200 vital	4,800	960,000	1 Februari 2026
4	Sunik Progesterin	14080288	APBN	200 buah	1,500	300,000	1 Februari 2027
	Syringe 3ml	8306027	APBN	- buah	100,015	-	1 Februari 2026
5	Implan 2 Batang	4362001	APBN	- buah	239,000	-	1 Januari 2027
	Lidokain lokal	56302104-2	-	- ampul	1,100	-	1 Februari 2027
6	Plester Steril	17042388	-	- buah	9,801	-	1 Maret 2026
	- Asam Mefenamat	TMECB30261	-	- strip	3,000	-	1 Oktober 2024
7	Povidone	23014086	-	- buah	5,900	-	1 Januari 2026
	- Sarungtangan Steril	21080308	-	- buah	6,300	-	1 Oktober 2026
8	- Duk Lubang	25300323	-	- buah	500	-	1 Mei 2026
	- Masker	KP4001	-	- buah	5,000	-	1 Oktober 2026
9	- Amoxicilin	KP4001	-	- buah	5,000	-	31 Juli 2026
	BMHP	4001007	-	- botol	9,000	-	31 Desember 2026
10	- Alkohol 70%	1050156	-	- botol	25,000	-	23 Februari 2026
	- Pemutih Pakalan	KPM	-	- bungkus	-	-	-
JUMLAH TOTAL							

Tanggal: 7 Februari 2025
Yang Mengajukan: *[Signature]*
Yang Menerima: *[Signature]*

*) Catatan

Lampiran 4. Surat Bukti Barang Keluar



Lampiran 5. Etiket Obat

FAKTUR PENJUALAN

PT. LAWSIM ZECHA (CABANG BANDUNG)

Alamat: Jl. Raya ... Bandung

Produk: ...

No.	Uraian	Qty	Satuan	No. Batch	Exp. Date	Harga	Diskon	Jumlah
1

Sub Total: ...
Total: ...

Stamp: DINAS KESEHATAN KAB. BANTUL

Logo: lawsim

Lampiran 6. Faktur Pembelian Sendiri

PEMERIN

INSTALASI FARMASI

Jl. Marsda Adisucipto, Nogosari, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

FAKTUR PENGELUARAN BARANG

Nomor: 05/PIYUNGAN/Dinkes/BI/X/2024

Tujuan: PIYUNGAN
Bulan/Tahun: October-2024
Tanggal kirim: 22-October-2024

No.	Nama Obat/Alkes	Batch No/Expired	Sumber Anggaran/Harga	Jumlah/Satuan	Sub Total
1.	Pot Urine (NAPZA)	DAU P2/2023	Rp 3.000,00	10 Pcs	Rp 30.000,00
2.	Rapid Test Napza Combo 6	Batch-AUC069D09/31 Dec 24	DAU P2/2023	1 Box @10	Rp 785.714,28
				TOTAL	Rp 815.714,28

Mengetahui: Heru Purwanto, S.Far., Apt. NIP: 197807041997031001

Diterima Oleh: ...
Tanggal: 23.10.2024

Santul, Pengirim: Siti Farimah

KETERANGAN

Keterangan Rantai Dingin (CCP)

Apabila terdapat obat / vaksin / produk rantai dingin harap mendokumentasikan suhu pada saat barang diterima

Produk rantai dingin harus segera disimpan pada alat penyimpanan pada suhu 2-8 ° Celsius.

KONDISI VAKSIN	SAAT	SUHU	VVM	Freeze Tag	PARAF
	DIKIRIM				
DIKIRIM					

©2019 Dinas Kesehatan Kab. Bantul. All rights reserved.

Lampiran 7. Faktur dari IFK

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN
INSTALASI FARMASI
Jl. Marsda Adisucipto, Nogosari, Tringggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

FAKTUR PENGLUARAN BARANG

Tujuan : PIYUNGAN
Bulan/Tahun : February-2025
Tanggal Kirim : 14-February-2025

Nomor : 04/PIYUNGAN/Dirkes/Bil/11/2025

No. Nama Obat/Alasan	Batch No/Expired	Sumber Anggaran	Harga	Jumlah Satuan	Sub Total
1. Acetylsalicylic acid 200 mg	Batch-551021/31 Aug 26	DAK/2024	Rp 373,00	1000	Rp 373.000,00
2. Antasida OTC smp	Batch-A40993/31 Jan 26	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 2.700,00	100	Rp 270.000,00
3. Antasida OTC tablet, Kombinasi	Batch-249236/30 Jul 26	DAK/2024	Rp 105,00	1000	Rp 105.000,00
4. Asam Mefenamat tablet 500 mg	Batch-A30401/31 Mar 26	APBD KAB BANTUL/2023	Rp 180,00	500	Rp 90.000,00
5. Caprept tablet 12,5 mg	Batch-320361/31 Jan 28	DAK/2024	Rp 85,00	2500	Rp 212.500,00
6. Cetirizine tablet 10 mg	Batch-TCT84036/30 Sep 26	DAK/2024	Rp 72,00	300	Rp 21.600,00
7. Dompington tablet 10 mg (1)	Batch-P24080/01 Sep 27	DAK/2024	Rp 107,00	1500	Rp 160.500,00
8. Fluoremanon 100 x 1 tablet salut 10 mg	Batch-561730262/31 Jan 26	DAK/2024	Rp 1.055,00	100	Rp 105.500,00
9. Garam Oralit Sachet	Batch-70381001/31 Jan 27	BS Prib/2024	Rp 280,00	200	Rp 56.000,00
10. Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	Batch-A41531/31 Oct 27	DAK/2024	Rp 84,00	3000	Rp 252.000,00
11. Metformin 500 Mg Tab. (1)	Batch-081494 2/24 Jul 26	DAK/2024	Rp 162,00	1500	Rp 243.000,00
12. Metformin 500 Mg Tab. (1)	Batch-081494 1/24 Jul 26	DAK/2024	Rp 162,00	1500	Rp 243.000,00
13. Metformin 500 Mg Tab. (1)	Batch-240182/14 Jul 26	DAK/2024	Rp 170,00	1000	Rp 170.000,00
14. Onapar 20 Mg caps	Batch-A41350/31 Aug 27	DAU-6/2024	Rp 214,00	1000	Rp 214.000,00
15. Parasetamol 120 mg /5ml Syrup (PCTS)	Batch-2402019/28 Feb 26	DAK/2024	Rp 2.999,00	100	Rp 299.900,00
16. Parasetamol 500 mg Tab. (PCT)	Batch-2402019/28 Feb 26	DAU-6/2024	Rp 139,00	10000	Rp 1.390.000,00
17. Ranitidin 150 mg tab	Batch-HTRNT84235/30 Sep 26	DAK/2024	Rp 149,00	1000	Rp 149.000,00
18. Naproxen HCl (Nc) 850 10 mg	Batch-2402143/25 Feb 27	DAK/2024	Rp 82,00	3000	Rp 246.000,00
19. Vitamin C (Asam Askorbat) tablet 50 mg (2)	Batch-310402/31 Oct 18	DAK/2024	Rp 100,00	1000	Rp 100.000,00
20. Amoksisilin kapsul 500 mg	Batch-TAMM4487/30 Jun 26	DAK/2024	Rp 400,00	600	Rp 240.000,00
21. Amoksisilin kapsul 500 mg	Batch-5308011/31 Aug 26	BS Prib/2024	Rp 471,00	3400	Rp 1.611.400,00
22. Amoksisilin Syrup Kering 250 mg/5 ml	Batch-840104/01 Jun 26	DAU-6/2024	Rp 5.200,00	50	Rp 260.000,00
23. Kolrimoksazol suspensi 240 mg	Batch-E10071/31 Jan 26	BS Prib/2024	Rp 3.000,00	10	Rp 30.000,00
24. FDC Niv Dewaki (1 LE) @30 (2)	Batch-E10071/31 Jan 26	BS Prib/2024	Rp 109.230,00	3	Rp 327.690,00
25. Acropin Sulfas injeksi 0,25 mg/ml - 1 ml	Batch-E2401484/30 Jun 27	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 4.350,00	1	Rp 4.350,00
26. Deksa-methason injeksi 5 mg/ml - 1 ml	Batch-040930/31 Aug 26	DAK/2024	Rp 1.249,00	10	Rp 12.490,00
27. Anjhung DCEK salep	Batch-225A006/31 Jan 26	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 5.735,00	24	Rp 137.640,00
28. Pramoxin sulfat 1% (Daryentulle) (1)	Batch-4001532/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 10.977,00	10	Rp 109.770,00
29. Gentamicin Sulfate 0,1% Salep Kulit	Batch-D404973/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 3.725,00	20	Rp 74.500,00
30. Hidrokortison Cream 2,5%	Batch-G41448W/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 2.800,00	48	Rp 134.400,00
31. Klorsamfenil tetras salinje (TT)	Batch-D045901/31 Jul 26	DAK/2024	Rp 8.000,00	10	Rp 80.000,00
32. Pisau Bedah (scalpel blade) No. 11	Batch-SB37-1/20 Nov 29	DAK/2024	Rp 370.000,00	1	Rp 370.000,00
33. Pisau Bedah (scalpel blade) No. 10	Batch-SB37-10/30 Nov 29	DAK/2024	Rp 450.000,00	1	Rp 450.000,00
34. Kassa gulung 40 yard x 80 cm	Batch-2460024/21 Sep 27	DAK/2024	Rp 115.000,00	3	Rp 345.000,00
35. Obeng Gies (kaca pengawat)	Batch-0110248B/30 Sep 29	BS Prib/2023	Rp 77.490,00	10	Rp 774.900,00
36. Plester non woven 5 cm X 5 m	Batch-0110248B/30 Sep 29	DAK/2024	Rp 24.190,00	15	Rp 362.850,00
37. Sarung tangan Non Steril (HS) -S	Batch-025.06.24/30 Jun 29	DAK/2024	Rp 400,00	2000	Rp 800.000,00
38. Sisk (benang sutera) 3/0	Batch-0903448/31 Jul 29	DAK/2024	Rp 3.632,17	5	Rp 18.160,85
39. Sisk (benang sutera) 3/0	Batch-K4024/31 Oct 26	BS Prib/2024	Rp 3.632,17	10	Rp 36.321,70
40. RDT Dengue Combo @10 (IgG/IgM & NS1)	Batch-323024/30 Sep 25	BS Prib/2024	Rp 376.700,00	1	Rp 376.700,00
41. RDT Syphilis (Trepo Check) @25 (1)	Batch-109.442.75	BS Prib/2024	Rp 109.442,75	1	Rp 109.442,75
42. Reagen Candi Malaria (2x1)	Batch-0022024/05 May 26	BS Prib/2024	Rp 180.600,00	1	Rp 180.600,00
43. Retinol (Vit. A) 100.000 IU (1)	Batch-440099W/16 Jan 26	BS Prib/2024	Rp 378,00	100	Rp 37.800,00
44. Retinol (Vit. A) 200.000 IU (1)	Batch-A40099W/12 Jan 26	BS Prib/2024	Rp 683,00	100	Rp 68.300,00
45. Oktosin 10 IU/ml-1 ml injeksi	Batch-E24E0166A/30 Jun 27	APBD KAB BANTUL/2024	Rp 3.290,04	20	Rp 65.800,80
TOTAL					Rp 12.427.636,16

Bantul, 17/2/25
Pengirim
Sukri v. A
NIP : _____

DINAS KESEHATAN
BANTUL
17/2/25

DINAS KESEHATAN
BANTUL
17/2/25

Amun
NIP : _____

RETRANGAN

Retrangan Rantai Dingin (CCP)

Apabila terdapat obat/vaksin/produk rantai dingin harus didokumentasikan suhu pada saat barang diterima

Produk rantai dingin harus segera disimpan pada alat penyimpanan pada suhu 2-8 ° Celsius.

KONDISI VAKSIN	SAAT	SUHU	VVM	Freeze Tag	PARAF
DIKIRIM					
DITERIMA					

Lampiran 8. Faktur Pengeluaran Barang dari IFK

Penerimaan Barang

Tanggal Pembelian: 14/02/2025

Total Penerimaan Barang (PUSKESMAS PIYUNGAN) Rp 88.249.871

Nama barang	Harga	Jumlah	Satuan	Total Harga	Tanggal Pembelian	Actions
Parasetamol 500 mg tab./R/2025	Rp 138	10000	tablet	Rp 1.380.000	14/02/2025	[Edit] [Delete]
Amoksisilin 500mg/5ml sirup/R/2025	Rp 1.899	100	BOFOL	Rp 1.899.000	14/02/2025	[Edit] [Delete]
Acetylsalicylic acid 200 mg/R/2025	Rp 373	1000	kapsul	Rp 373.000	14/02/2025	[Edit] [Delete]
Parasetamol 500 mg tab./R/2025	Rp 138	1000	tablet	Rp 138.000	14/02/2025	[Edit] [Delete]
Parasetamol 120mg/5ml sirup/R/2025	Rp 2.999	100	BOFOL	Rp 299.900	14/02/2025	[Edit] [Delete]
Acetylsalicylic acid 200 mg/R/2025	Rp 373	1000	kapsul	Rp 373.000	14/02/2025	[Edit] [Delete]

Lampiran 9. Simpersada Puskesmas Piyungan



Lampiran 10. Foto Bersama